



EDUTECH

Journal of Educational Technology

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Analisis Tematik Hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Rizky Yunazar, Alyssa Putri Aranssy, Della Putri Utami, Marcel Muhammad Irsandhi, Widya Al Karimah

Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
rizkyyunazar@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the Pancasila student profile strengthening project is expected to be able to foster the character dimension of the independent curriculum in students. However, in the implementation in the field, various obstacles arise, resulting in the lack of optimization of the implementation of P5 at the education level in Indonesia. This research aims to find obstacles for schools, educators, students and other obstacles in the implementation of P5 at the education level in Indonesia so that it can become a reference in making policy designs for the government as well as a form of novelty in P5 research in Indonesia based on qualitative methods with a systematic literature review approach. This research is written with thematic analysis with the findings that there are various obstacles from the school, educators and students so that field practice proves that there is a lack of optimization of P5 implementation in schools such as lack of supervision, knowledge of educators, infrastructure facilities to the geographical conditions of students.

Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu menumbuhkan dimensi karakter kurikulum merdeka pada peserta didik. Namun, dalam implementasi di lapangan muncul berbagai hambatan sehingga minimnya optimalisasi penerapan P5 pada jenjang pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hambatan sekolah, pendidik, peserta didik maupun hambatan lainnya dalam implementasi P5 pada jenjang pendidikan di Indonesia sehingga mampu menjadi acuan pada pembuatan rancangan kebijakan bagi pemerintah sekaligus sebagai wujud kebaruaran penelitian P5 di Indonesia berbasis metode

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Mei 2023

First Revised 16 Juli 2023

Accepted 07 Agustus 2023

First Available online 29 Sep 2023

Publication Date 01 Oktober 2023

Keyword:

Obstacle, Merdeka Curriculum, P5

kualitatif dengan pendekatan systematic literature review. Penelitian ini ditulis dengan analisis tematik dengan hasil temuan terdapat berbagai hambatan dari pihak sekolah, pendidik maupun peserta didik sehingga praktek lapangan membuktikan terdapat kurangnya optimalisasi penerapan P5 di sekolah seperti minimnya pengawasan, pengetahuan tenaga pendidik, sarana prasarana hingga kondisi geografis peserta didik.

© 2023 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan bimbingan karakter merupakan dua unsur yang saling berkesinambungan dalam mewujudkan generasi yang berkualitas. Untuk mendukung keberlanjutan kedua unsur tersebut, pemerintah membentuk program kurikulum prototype yang telah dimulai sejak tahun ajaran 2021/2022 dan tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang memaparkan mengenai pedoman dalam implementasi kurikulum merdeka dan P5 pada jenjang PAUD, SD, SMP maupun SMA dengan memberikan kebebasan pada pihak sekolah untuk menyusun rancangan proses pembelajaran dan menitikberatkan terhadap pengembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa (Hadian et al., 2022). Kurikulum merdeka dirancang untuk menjawab kegamangan masyarakat terhadap kualitas sumber daya manusia dalam tantangan revolusi industri bahwa mulai terindikasi munculnya degradasi moral bagi diri siswa. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dibentuk dengan mengacu pada student center learning sehingga diharapkan dalam penerapan proses pembelajaran mampu membentuk karakter siswa yang kreatif, inovatif, kritis, dan mengedepankan pendidikan karakter (Piesesa & Camellia, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka dengan menekankan pendidikan karakter melahirkan program binaan yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila yang dikenal sebagai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 hadir dengan melakukan integrasi dari berbagai mata pelajaran umum yang disesuaikan dengan permasalahan yang muncul pada lingkungan sekolah agar peserta didik dapat terjun secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengacu pada nilai-nilai pancasila (Menguatkan et al., 2023). Pemerintah turut memberikan kebebasan bagi guru, sekolah maupun stakeholder terkait untuk penerapan P5 yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekitar sekolah saja, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk eksplorasi dan mengimplementasikan enam dimensi P5 yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar

kritis (Aditya et al., 2023). Kehadiran P5 selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa proses belajar tidak hanya dilakukan di ruang kelas sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu, tetapi juga meresapi nilai-nilai yang diberikan (Piesesa & Camellia, 2023).

Cita-cita pemerintah dalam mewujudkan karakter peserta didik yang berkualitas melalui adanya perubahan kurikulum yang dikemas dalam program P5 belum berjalan secara optimal. Hal ini diwujudkan melalui hasil penelitian Maudyna, Roesminingsih tahun 2023 dalam judul 'Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)' yang memaparkan bahwa adanya disinkronisasi antara harapan yang diinginkan dengan realitas yang terjadi (Maudyna & Roesminingsih, 2023). Pada penelitian tersebut, diungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka khususnya P5 membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak sehingga proses belajar tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang kompleks membutuhkan trial and error untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan peserta didik dan kemampuan sekolah (Maudyna & Roesminingsih, 2023).

Sementara itu, dalam penelitian yang diungkapkan oleh Feny Afriatmei, Muhammad Makki, dan Ilham Syahrul Jiwandono tahun 2023 mengungkapkan bahwa di dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila subtema kearifan lokal ditemukan berbagai bentuk hambatan di dalam pengimplementasiannya. Hambatan tersebut berupa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, biaya yang cukup mahal, dan kurangnya pemahaman mengenai tema yang akan diterapkan (Afriatmei et al., 2023). Dari berbagai hambatan tersebut diperlukan upaya matang yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Upaya yang dapat diterapkan tenaga pendidik diantaranya dengan menggandakan sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan P5, pengajuan dana BOS untuk menampung pembelian sarana prasarana yang mahal serta pelatihan workshop kepada guru yang mengampu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Afriatmei et al., 2023). Apabila upaya tersebut dilakukan oleh guru dengan bijak, maka implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan secara maksimal dan output yang diberikan akan menumbuhkan penanaman karakter profil pelajar Pancasila bagi peserta didik berupa kebhinekaan global dan mandiri dalam tema kearifan lokal.

Faktanya dari berbagai literatur yang ditemukan di dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah diperoleh berbagai bentuk hambatan baik internal maupun eksternal. Dari berbagai munculnya hambatan pada implementasi P5 tersebut dapat diatasi apabila adanya bentuk kerjasama baik antar stakeholder yang ada, seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, dan mitra. Berdasarkan artikel yang didapati oleh penulis sebelumnya, maka pada artikel ini akan berfokus pada pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menemukan hambatan pendidik, hambatan sekolah, hambatan peserta didik, dan hambatan lainnya dalam penerapan P5 pada jenjang pendidikan di Indonesia sekaligus sebagai bentuk kajian kebaruan pada penelitian sebelumnya. Harapannya dengan dituliskannya artikel ini dapat memberikan solusi serta memudahkan pembaca untuk mengetahui hambatan-hambatan yang telah ditemukan pada keberjalanan implementasi program P5 yang ada di sekolah. Selain itu, artikel ini ditulis sebagai bentuk bahan pertimbangan dan acuan pemerintah untuk merumuskan kebijakan baru terkait implementasi P5 yang ada di sekolah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kepenulisan artikel ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan kepada pemahaman mengenai suatu masalah secara detail yang dibukukan melalui tulisan. Dalam pengambilan metode penulisan artikel ini menggunakan teknik library research (studi penelitian kepustakaan). Library research atau studi penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memahami, membaca, menelaah, dan menyimpulkan berbagai sumber data literatur yang ada baik dalam bentuk jurnal, artikel literatur, catatan, laporan masalah, dan buku referensi lainnya (Sari & Asmendri, 2020)

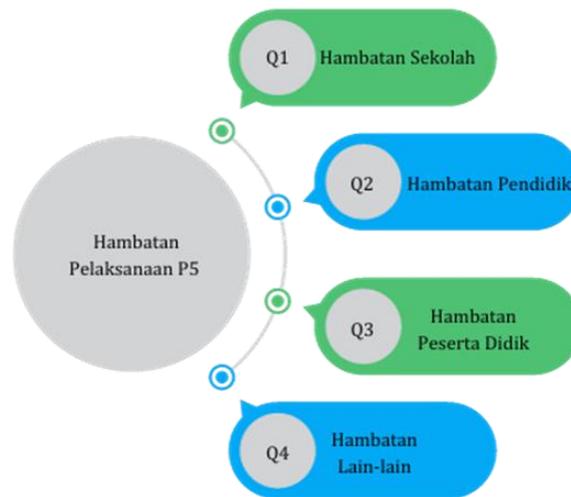
Salah satu bagian dari metode studi kepustakaan yakni metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti (Riza & Mutiarni, 2022).

Tujuan dari penelitian SLR yakni untuk mendapatkan sebuah landasan teori pendukung terhadap pemecahan suatu masalah penelitian serta mengungkapkan berbagai teori relevan dengan kasus yang diteliti. Dalam penelitian SLR memuat berbagai tahapan, antara lain penyusunan rumusan masalah, pencarian data literatur, penetapan kriteria literatur, penyeleksian literatur, penyajian data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan (Fitriani & Putra, 2022). Dalam penulisan artikel ini menggunakan thematic analysis. Analisis tematik merupakan penjabaran masalah secara rinci didasarkan pada tema yang telah ditentukan topiknya oleh penulis lalu dilakukan pengkodean berdasarkan data yang telah di peroleh (Tae et al., 2019).

Dalam penulisan artikel ini penulis merumuskan terlebih dahulu rumusan masalah jurnal. Kemudian, penulis mencari referensi yang akan dijadikan sebagai dasar reviewer. Referensi tersebut didapatkan melalui jurnal Sinta yang telah terindeks Sinta 2 hingga 5 dalam rentang 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2019 - 2023. Berdasarkan penelusuran penulis pada jurnal Sinta terdapat 40 jurnal yang membahas mengenai pelaksanaan, strategi, dan hambatan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Sebanyak 40 jurnal tersebut berisi tema-tema yang selanjutnya penulis kerucutkan menjadi 15 jurnal yang diklasifikasikan dalam empat jenis hambatan P5 yang ada di sekolah, yakni meliputi hambatan sekolah (Q1), hambatan pendidik (Q2), hambatan sekolah (Q3), dan hambatan lain-lain (Q4). Kelima belas artikel jurnal tersebut menjadi acuan penulis sebagai reviewer yang akan digunakan sebagai bahan pengolahan dan penyajian data penelitian serta dasar dalam pengembangan kebijakan baru di dunia pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kumpulan literatur mengenai implementasi P5 ditemukan empat indikator hambatan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari hambatan sekolah (Q1), hambatan pendidik (Q2), hambatan peserta didik (Q3), dan hambatan lainnya (Q4). Di bawah ini merupakan diagram penyebaran tema dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Temuan Analisis Tematik

Tabel 1. Hasil Analisis Tematik Temuan Hambatan SLR

No	Judul Artikel	Q1	Q2	Q3	Q4
1	Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan	✓	✓	✓	✓
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta	✓	✓	✓	-
3.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD	✓	✓	-	-
4.	Kepercayaan Diri Siswa pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-	✓	✓
5.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak	-	-	✓	-
6.	Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sukabumi	✓	✓	✓	-
7.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler di Jenjang Sekolah Dasar	-	✓	-	-
8.	Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	✓	-	-	-
9.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak	-	✓	✓	✓
10.	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar	-	✓	-	-
11.	Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia	-	✓	-	-
12.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal	✓	-	✓	-
13.	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar	✓	✓	-	-
14.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter di Sekolah	-	✓	-	-
15.	Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa	-	✓	-	-

Keterangan :

Q1 : Hambatan sekolah

Q2 : Hambatan pendidik

Q3 : Hambatan peserta didik

Q4 : Hambatan lainnya

Berdasarkan eksplorasi yang ditemukan dari jurnal literatur mengenai penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila diperoleh tiga hambatan utama dan satu hambatan lainnya. Empat hambatan tersebut meliputi, hambatan sekolah, hambatan pendidik, hambatan peserta didik, dan hambatan lainnya.

HAMBATAN SEKOLAH (Q1)

Tabel 2. Analisis Hambatan Sekolah

No	Judul Artikel	Klasifikasi Hambatan Sekolah		
		Q2.1	Q2.2	Q2.3
1.	Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan	✓		
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta	✓		
3.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD		✓	
4.	Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sukabumi			✓
5.	Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	✓		
6.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal	✓		
7.	Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar	✓		✓

Keterangan :

Q2.1 : Hambatan Sekolah pada Sarana dan Prasarana

Q2.2 : Hambatan Sekolah pada Sumber Daya Manusia (pendidik)

Q2.3 : Hambatan Sekolah dalam Manajemen Sekolah

Berdasarkan tabel diatas, hambatan yang terjadi di sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yakni hambatan sekolah pada sarana dan prasarana, hambatan sekolah pada sumber daya manusia (pendidik), hambatan sekolah dalam manajemen sekolah. Sarana dan prasarana yang kurang menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaan P5 di sekolah. Dalam beberapa penelitian terdahulu sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti pada ukuran kelas yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, fasilitas sarana prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai, alat dan bahan penunjang pelaksanaan kegiatan P5 yang masih kurang. Terbatasnya jumlah pendidik pun menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaan P5 sebab aktivitas kegiatan di luar sekolah membutuhkan lebih dari satu pendidik namun masih terdapat sekolah yang kekurangan pendidik. Hambatan dalam manajemen sekolah berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu seperti kurangnya keterlibatan pengawas dan komite sekolah dalam kegiatan P5 menjadi faktor berkurangnya keberhasilan program P5, kurangnya evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan sekolah, dan kurangnya pendanaan dalam pelaksanaan P5 di sekolah. Hal tersebut berakibat pada kurang

maksimalnya manajemen sekolah dalam mengelola program-program yang telah dilaksanakan.

Satuan lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk menghidupkan rasa ingin tahu, budaya terbuka, dan semangat kolaboratif pada peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut dengan P5 (Ismelani et al., 2023). Hadirnya P5 sebagai bentuk reformasi dalam dunia pendidikan dimana sekolah perlu melaksanakannya dengan melibatkan seluruh komponen sekolah agar terciptanya pembelajaran bermakna. Program P5 memiliki banyak bentuk serta tema yang bervariasi, kebijakan tersebut memiliki penilaian yang positif sebab dinilai sejalan dengan arah perkembangan zaman. P5 sendiri telah diterapkan oleh tiap sekolah namun pelaksanaan program tersebut menjadi sebuah tantangan permasalahan. Penyebab dari hal tersebut terjadi karena sekolah masih mencari konsep yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah (Hadian et al., 2022). Apabila sekolah menerapkan kegiatan P5 pembelajaran yang dilakukan akan terpisah dari capaian belajar tiap mata pelajaran yang akan berdampak pada laporan bentuk hasil belajar yang terpisah dan belum pastinya bentuk laporan hasil belajar peserta didik. Selama keberlangsungan program P5 ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya salah satunya hambatan yang berasal dari sekolah.

Berdasarkan ke-15 artikel dalam tabel 1 dapat diketahui bahwasanya terdapat 7 jurnal yang memiliki hambatan di sekolah. Beberapa hambatan yang terjadi dalam penerapan P5 di sekolah disebabkan oleh fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak sesuainya ukuran kelas dengan jumlah peserta didik sehingga terlihat ruangan kelas yang sesak, penyediaan alat bahan penunjang proses penyelenggaraan program yang masih kurang, terbatasnya koleksi buku pelajaran dan buku bacaan lainnya bagi peserta didik, dan sarana prasarana lainnya penunjang proses penyelenggaraan program P5. Fasilitas sarana dan prasarana sendiri bertujuan untuk menunjang proses penyelenggaraan program sehingga kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat keberhasilan penerapan P5. Guru perlu memiliki sifat kreatif walaupun sarana dan prasarana sekolah kurang memadai guru dapat memanfaatkan sumber daya di sekitar dalam melangsungkan pelaksanaan program P5 (Kautsar & Edi, 2017). Maka dari itu, walaupun terdapat sarana dan prasarana yang masih kurang memadai guru dapat mengatasi hal tersebut. Adanya proses kegiatan evaluasi sangat dibutuhkan dalam penerapan P5, hal tersebut bertujuan untuk pengamatan dalam mengimplementasikan suatu program yang telah dilakukan sekolah (Maudyna & Roesminingsih, 2023). Evaluasi pada penerapan P5 bertujuan sebagai masukan bagi sekolah serta *stakeholder* dalam mengembangkan lebih lanjut program penerapan P5 kedepannya.

Walaupun sekolah telah memiliki konsep serta menerapkan program yang sama, hasil akhir dalam menerapkan program tersebut sangat terlihat perbedaannya sebab adanya hambatan yang terjadi di lapangan (Ismelani et al., 2023). Selain itu, kurangnya pendanaan guna menunjang keberlangsungan kegiatan dalam program P5 akan menjadi suatu hambatan (Hadian et al., 2022). Hambatan tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan program sekolah, kegiatan yang telah dirancang tidak dapat berlangsung secara maksimal sebab akan berdampak pada kurang terpenuhinya sarana dan prasarana. Selain melakukan rancangan konsep pelaksanaan P5, sekolah perlu untuk melakukan rancangan pembiayaan mengenai program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan program yang diadakan dapat disesuaikan dengan dana yang dimiliki sekolah. Minimnya keterlibatan pengawas dan komite sekolah memperlemah keberhasilan sekolah terhadap pelaksanaan program P5 (Hadian et al., 2022).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti terdahulu 67% responden mengatakan bahwasanya pengawas dan komite sekolah kurang terlibat. Kurang terlibatnya pengawas dan komite sekolah perihal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah menjadi penyebab tingkat keberhasilan pada program P5 kurang terlaksana dengan baik. Sehingga berdampak pada kurang maksimalnya manajemen sekolah dalam mengelola program-program yang telah dilaksanakan. Manajemen sekolah secara substansif merupakan kegiatan yang berisikan pengelolaan seputar internal dan eksternal kegiatan sekolah sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program (Hadian et al., 2022). Aktivitas penyelenggaraan program di luar sekolah pun terkadang menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Hal tersebut dikarenakan dalam keberlangsungan aktivitas program P5 di luar sekolah membutuhkan lebih dari satu guru untuk melakukan pendampingan namun masih terdapat sekolah yang kekurangan guru sehingga tidak dapat menjalankan program dengan maksimal (Cahyaningrum & Diana, 2023).

HAMBATAN PENDIDIK Q2

Tabel 3. Analisis Hambatan Pendidik

No	Judul Artikel	Klasifikasi Hambatan Pendidik		
		Q2.1	Q2.2	Q2.3
1.	Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan.	✓	-	-
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta.	-	-	✓
3.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD.	✓	-	-
4.	Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sukabumi.	-	✓	-
5.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler di Jenjang Sekolah Dasar.	✓	-	-
6.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak.	-	✓	-
7.	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar.	-	-	✓
8.	Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia.	✓	-	-
9.	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar.	-	-	✓
10.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter di Sekolah.	✓	-	-
11.	Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa.	-	-	✓

Keterangan :

Q2.1 : Hambatan Pendidik dalam Pemahaman P5

Q2.2 : Hambatan Pendidik dalam Perencanaan P5

Q2.3 : Hambatan Pendidik dalam Implementasi P5

Hambatan pada pendidik yang ditemukan berdasarkan hasil analisis tematik mengindikasikan bahwasanya masih kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dalam keberjalanan P5 di sekolah. Secara garis besar ditemukan adanya tiga hambatan pendidik yang menjadi faktor kurang optimalnya penerapan P5 yaitu, hambatan pendidik dalam pemahaman P5, hambatan pendidik dalam perencanaan P5, dan hambatan pendidik dalam implementasi P5. Kurangnya kompetensi guru dalam memahami P5 dikarenakan masih sedikit kuantitas guru yang memiliki sertifikasi pada sekolah-sekolah. Selain itu, guru dalam melakukan perencanaan program sering kali belum maksimal karena kurangnya pemahaman pada program yang akan dijalankan. Kurangnya pemahaman dan perencanaan oleh guru dalam P5 tersebut mengakibatkan proses implementasi program tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Implementasi program mengalami hambatan dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tema-tema yang diangkat pada P5. Sehingga output yang didapatkan masih belum optimal.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak dapat dilepaskan dari peran serta guru dalam membimbing di sekolah. Pembimbingan yang dilakukan oleh guru di sekolah tidak hanya memusatkan perhatiannya pada aspek intelektualitas saja, melainkan juga pada aspek penguatan kepribadian (Ismelani et al., 2023). Perubahan kurikulum yang terjadi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk melakukan adaptasi agar dapat menerapkan kurikulum baru secara maksimal (Cahyaningrum & Diana, 2023). Pada dasarnya profil pelajar Pancasila mengalami hambatan yang cukup banyak dalam penerapannya. Penerapan yang kurang maksimal tersebut ditemukan sebagian besar karena kurang siapnya kompetensi guru dalam implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah. Beberapa hambatan dalam implementasi profil pelajar Pancasila disebabkan karena beberapa faktor yaitu, guru masih kurang memahami konsep dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, guru masih kurang memahami dalam proses perencanaan program, dan guru masih kurang maksimal dalam proses implementasi program.

Konsep dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka harus terlebih dahulu dipahami rancangannya oleh guru sebelum mengimplementasikan program yang ada. Beberapa hambatan yang terjadi pada penerapan profil pelajar Pancasila disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai konsep tersebut. Guru sebagai pemimpin dalam keberjalanan kegiatan belajar mengajar di kelas dikatakan berhasil apabila mampu menerapkan prioritas 5 nilai karakter bagi peserta didik (Sulastri et al., 2022). Hal tersebut berarti guru harus terlebih dahulu memahami dari konsep profil pelajar Pancasila sebelum melakukan implementasi di kelas. Beberapa sumber literatur menjelaskan masih kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dari keberjalanan profil pelajar Pancasila. Pemerintah telah memberikan beberapa fasilitas untuk mendorong peningkatan kompetensi guru, namun fasilitas tersebut belum digunakan secara maksimal. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dirasa tidak maksimal karena pemanfaatan PMM hanya digunakan untuk sekedar mengisi soal dan menonton video pembelajaran sehingga orientasi kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban (Rizkasari, 2023). Rendahnya kompetensi pemahaman guru terhadap konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikarenakan kurang adanya kesadaran dan kemauan dari diri seorang guru sendiri untuk meningkatkan kompetensi. Selain itu, masih sedikitnya guru yang telah memiliki sertifikasi menjadi penghambat pelaksanaan karakter profil pelajar Pancasila (Rudiawan et al., 2022). Sertifikasi pada guru menandakan guru telah memiliki kompetensi yang baik

sehingga guru dapat memiliki ilmu yang cukup dalam melaksanakan implementasi program.

Hambatan yang berasal dari aspek pendidik juga dapat terjadi akibat dari kurang siapnya guru dalam melakukan perencanaan program. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dari profil pelajar Pancasila menjadikan proses perencanaan implementasi program kurang maksimal. Persepsi guru yang salah mengenai profil pelajar Pancasila disebabkan karena guru tidak memahami tahapan-tahapan dalam alur perencanaan P5 (Damayanti & Al Ghozali, 2023). Perencanaan pelaksanaan P5 dirancang dalam modul pembelajaran secara sistematis agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat modul pembelajaran secara baik menjadi hambatan dalam perencanaan P5 di sekolah (Rudiawan et al., 2022). Modul pembelajaran yang baik memiliki tujuan agar dalam pelaksanaan P5 yang diterapkan dalam sekolahan akan berjalan secara sistematis dan lancar sesuai yang direncanakan sehingga output yang dihasilkan dapat maksimal. Guru dalam proses perencanaan implementasi P5 harus dilibatkan secara aktif karena guru sebagai pelaksana harus memahami alur keberjalanan program. Kurang dilibatkannya guru dalam proses perencanaan program membuat penerapannya mengalami hambatan karena guru tidak memahami tema dan arah proyek yang akan diimplementasikan dalam kegiatan P5 (Hadian et al., 2022). Faktor yang melatar belakangi kurangnya keterlibatan guru dalam aspek perencanaan adalah adanya keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi antara pihak kurikulum dengan guru (Hadian et al., 2022).

Selain hambatan-hambatan diatas, juga terdapat hambatan dalam proses implementasi P5 pada aspek pendidik di sekolah. Hambatan tersebut dikarenakan kurangnya kesiapan guru dalam memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Cahyaningrum & Diana, 2023). Pada penerapan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal di jenjang sekolah dasar ditemukan adanya faktor penghambat yang disebabkan oleh adanya kemampuan guru yang minim terhadap tema yang diangkat (Afriatmei et al., 2023). Minimnya kemampuan guru dalam memahami pilihan tema kearifan lokal yang diangkat berdampak pada kegagalan program yang diimplementasikan di sekolahan. Selain itu, dalam proses implementasi P5 guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang inovatif (Sulianti et al., 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa kurang maksimal dalam memahami nilai-nilai yang akan dipelajari dalam implementasi P5 di sekolah.

HAMBATAN PESERTA DIDIK (Q4)

Tabel 4. Analisis Hambatan Peserta Didik

No	Judul Artikel	Klasifikasi Hambatan Peserta Didik		
		Q3.1	Q3.2	Q3.3
1.	Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan	✓	-	-
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta	-	✓	-
3.	Kepercayaan Diri Siswa pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	✓	✓

4.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak	-	-	✓
5.	Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sukabumi	-	✓	-
6.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak	-	✓	-
7.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal	✓	-	✓

Keterangan :

Q2.1 : Hambatan pada karakter peserta didik

Q2.2 : Hambatan pada partisipasi peserta didik

Q2.3 : Hambatan pada lingkungan peserta didik

Berdasarkan hasil analisis tematik pada jurnal yang membahas mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di atas, ditemukan hambatan pada peserta didik yang dapat menyebabkan kurang optimalnya keberjalanan P5. Hambatan-hambatan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu, hambatan pada karakter peserta didik, hambatan pada partisipasi peserta didik, dan hambatan pada lingkungan peserta didik. Hambatan pada karakter bawaan merupakan hambatan internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri, karakter negatif seperti malas, kurang disiplin dan tekun menyebabkan proses belajar peserta didik terhambat. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan juga dapat menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaan P5. Pada lingkungan keluarga, peserta didik yang berada pada taraf ekonomi menengah ke bawah memiliki keterbatasan biaya dalam pelaksanaan kegiatan P5, sedangkan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat menyebabkan peserta didik mengalami demotivasi atau kekurangan motivasi belajar sehingga memengaruhi keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berbagai program unggulan yang dicanangkan oleh sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai kebijakan baru menjadi sebuah gebrakan untuk memperkuat keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis, maka diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2022-2024 Kemdikbud (2020) bahwa peserta didik yang dibingkai dalam profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat. Sehingga, seorang peserta didik menerima pendidikan tidak hanya secara singkat dan instan, melainkan berlangsung sejak orang tersebut dilahirkan hingga meninggal dunia. Oleh karena itu, pelaksanaan P5 dalam kurikulum merdeka difokuskan pada pembelajaran yang merdeka, menyenangkan, dan menekankan pada aspek saintifik yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan (Rudiawan et al., 2022).

Saat ini penerapan P5 di setiap sekolah kian beragam. Seluruh elemen yang terlibat dalam keberlangsungannya diharapkan dapat bersinergi sehingga dapat menjadi faktor pendukung karakter profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik. Namun, kenyataan dalam penerapannya di beberapa sekolah tidak selalu berjalan mulus, sebab masih ditemukan hambatan-hambatan internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki karakter bawaan atau karakter asli, pembawaan

yang dimiliki peserta didik sejak lahir antara lain, sopan, rajin, disiplin, dan tekun. Namun, terkadang karakter bawaan yang dimiliki tidak selalu bersifat positif. Selain itu, pergaulan peserta didik di lingkungan yang kurang mendukung menyebabkan peserta didik mengalami demotivasi atau kekurangan motivasi belajar, sehingga adanya karakter negatif pada peserta didik dan pergaulan yang tidak terkontrol dapat menjadi hambatan dalam praktik profil pelajar Pancasila (Nadila & Aeni, 2023; Rudiawan et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Rofi Rudiawan, Hadi Cahyono, dan Ambiro Puji A dalam Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Tahun 2022, terdapat beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dari peserta didik yang memiliki bawaan karakter negatif dengan melakukan pendekatan psikologis, seperti program bimbingan, pendampingan, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan di bawah pengawasan guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK). Selain itu, diperlukan pendisiplinan kegiatan yang efektif dan pembatasan dalam pergaulan peserta didik agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja (Rudiawan et al., 2022).

Selain hambatan yang berasal pembawaan asli peserta didik, terdapat hambatan lain yakni, terkait keaktifan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, keaktifan dinilai masih kurang karena mereka cenderung mengandalkan beberapa teman saja, hal tersebut dikarenakan belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan untuk peserta didik maupun guru dalam pelaksanaan proyek (Hadian et al., 2022). Selain belum adanya SOP, kurang maksimalnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan proyek disebabkan oleh keterbatasan informasi yang mereka peroleh, sehingga dalam pelaksanaannya mereka tidak berpartisipasi aktif (Asiati, 2022). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang dimilikinya. Ketika pelaksanaan P5 berlangsung, peserta didik laki-laki cenderung pasif dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Berkaitan dengan hal ini, peserta didik laki-laki lebih banyak diam dan hanya mendengarkan gurunya menjelaskan materi, sedangkan peserta didik perempuan aktif bertanya serta menjawab dan berargumentasi dalam kegiatan diskusi pembelajaran, sehingga dalam praktik P5 masih ditemukan masalah terkait minimnya kesadaran beberapa peserta didik terhadap proyek yang sedang dikerjakan (Ismelani et al., 2023; Rizal et al., 2022).

Hambatan lain yang dihadapi peserta didik juga penulis temukan pada literatur yang ada yakni berkaitan dengan kondisi latar belakang keluarga masing-masing. Peserta didik yang termasuk kategori keluarga berlatar belakang ekonomi rendah cenderung kurang mendapatkan fasilitas belajar yang memadai, sebab pembelajaran P5 merupakan kegiatan berbasis proyek yang mana peserta didik sering melakukan kegiatan praktik, sehingga pembiayaan pelaksanaan untuk mendukung keberhasilan proyek yang dikerjakan terkadang menjadi hambatan bagi peserta didik dari keluarga berlatar belakang ekonomi rendah (Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, 2023; Rizal et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari orangtua, warga maupun mitra agar pelaksanaan P5 yang dilaksanakan peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HAMBATAN LAINNYA (Q4)

Tabel 5. Analisis Hambatan Lainnya

No	Judul Artikel	Klasifikasi Hambatan Lainnya		
		Q1.1	Q1.2	Q1.3
1.	Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan	✓	-	-
2.	Kepercayaan Diri Siswa pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	✓	-

3.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak	-	-	✓
----	---	---	---	---

Keterangan :

Q2.1 : Hambatan akomodasi

Q2.2 : Hambatan geogarafis

Q2.3 : Hambatan kebijakan dinas

Dalam pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di beberapa sekolah terdapat berbagai bentuk hambatan. Salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu hambatan lainnya. Layaknya pendidikan di suatu negara maju dapat dikatakan unggul disebabkan faktor kondisi geografis yang strategis. Selain itu, akomodasi yang baik juga dapat menunjang kemajuan pendidikan di suatu negara. Akan tetapi, dalam pelaksanaan P5 di berbagai jenjang sekolah di Indonesia masih terkendala salah satu faktor penghambatnya yakni letak geografis yang kurang strategis. Berdasarkan tabel diatas, hambatan lainnya terbagi menjadi tiga bentuk hambatan utama, yaitu hambatan akomodasi, hambatan letak geografis, dan hambatan kurang optimalisasi atau pengawasan dari dinas pendidikan setempat.

Berbagai kendala turut dirasakan oleh *stakeholder* pendidikan seperti adanya hambatan secara geografis bagi peserta didik sehingga kurangnya optimalisasi penerapan P5. Hambatan tersebut terjadi karena sulitnya akses menuju fasilitas umum. Selain itu, medan yang tidak memadai turut menjadi kendala bagi peserta didik sehingga penerapan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal (Sulistiawati et al., 2023). Sementara itu, ternyata letak geografis juga sangat menentukan kesiapan jalannya program P5. Dalam hal ini letak geografis berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam menerima materi mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahnya. Sekolah yang memiliki letak geografis yang kurang strategis, memungkinkan peserta didiknya memiliki keaktifan yang rendah dalam minat belajar P5 (Rizal et al., 2022).

Sebab peserta didik tersebut kurang percaya diri dalam mengekspresikan belajar pada dirinya sendiri. Sedangkan sekolah yang memiliki letak geografis yang strategis membuat peserta didiknya memiliki keaktifan yang tinggi dalam belajar. Dikarenakan akses sekolah tersebut mudah dijangkau oleh beberapa mitra yang ingin memberikan dukungan terhadap keberlangsungan program P5 yang ada di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, sekolah yang letaknya strategis memungkinkan memiliki sinyal internet memadai. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung keefektifan program P5 di sekolah tersebut (Rizal et al., 2022).

Pengawasan pemerintah maupun pihak sekolah dalam alur penerapan P5 menjadi aspek penting dalam optimalisasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini menuai perhatian dari berbagai pihak karena fakta dalam lapangan justru mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap praktik projek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan berbagai literatur, pihak sekolah merasa bahwa proses penerapan profil pelajar Pancasila sebatas formalitas yang dilakukan untuk menunaikan kewajiban sekolah. Munculnya sikap sekolah tersebut melahirkan kurangnya optimalisasi penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila karena minimnya perhatian pemerintah khususnya dinas pendidikan setempat.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hambatan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut P5 menunjukkan terdapat 4 empat aspek besar

yang mempengaruhinya, yaitu hambatan pada aspek sekolah, pendidik, peserta didik, dan lain-lain. Hambatan yang paling banyak ditemukan pada implementasi program adalah pada aspek kompetensi pendidik yang masih belum mampu untuk memahami konsep program secara menyeluruh dengan baik, sehingga dalam pelaksanaannya masih kurang secara maksimal mendapatkan *output* yang dituju. Selanjutnya hambatan yang ditemukan bersumber dari aspek sekolah yang belum secara maksimal melakukan pengelolaan program P5 dengan baik. Hambatan besar pada aspek sekolah meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, kurangnya dana khusus yang dialokasikan pada program, dan tidak adanya evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program yang telah berjalan sehingga dalam pelaksanaan program pada periode selanjutnya masih belum secara maksimal. Kemudian, terdapat hambatan internal dari peserta didik, yang mana hambatan tersebut berasal dari karakter bawaan peserta didik yang bersifat negatif dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, sehingga peserta didik mengalami demotivasi dalam aktivitas belajar. Hambatan lain-lain berdasarkan pada kondisi dan letak geografis antara rumah peserta didik dengan sekolah. Pada penerapan P5 hal tersebut dapat berpengaruh pada keaktifan peserta didik. Selain itu, minimnya perhatian pemerintah berdampak pada kurang optimalnya penerapan P5 pada sekolah. Saran yang dapat tim penulis berikan adalah dinas pendidikan perlu melakukan pengawasan pada tiap satuan lembaga pendidikan untuk mengawasi, mendampingi, dan memberikan solusi terkait penerapan P5 di sekolah. Perlu adanya kesadaran secara menyeluruh pada setiap *stakeholder* pelaksana program untuk lebih maksimal dan serius dalam menerapkan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan baru di dunia pendidikan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Aditya, M. L. N., Sujana, I. W., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Media Video Pembelajaran Desa Penglipuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58534>
- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Asiati, S. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>

- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler : Studi Analisis Persepsi Guru. *Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 1–23. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Fitriani, D., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review (SLR): Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan Tradisional. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v2i1.29093>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Islamic Education Journal*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i2.196>
- Kemdikbud. (2020). Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020. *Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020*, 3, 1–174. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SALINAN PERMENDIKBUD 22 TAHUN 2020.pdf>
- Maudyna, I. E., & Roesminingsih, E. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 637–648.
- Mustari, Sukmawati, & Mustaring. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, XVIII(April), 179–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/supremasi.v18i1.45657>
- Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal Elementary Education*, 12(1), 1–9.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Putrie, H. S., Basyar, M. A. K., & Untari, M. F. A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 2472–2486. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>
- Riza, R. A., & Mutiarni, R. (2022). Kinerja Karyawan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 : Systematic Literature Review (Slr). *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.26533/jmd.v5i1.992>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>
- Rizkasari, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>

- Rudiawan, R., Cahyono, H., & Puji A, A. (2022). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 23–35. <https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp23-35>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Integralistik*, 30(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis Tematik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.18>
- Ulandari, S., & Rapita, D. dwi. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>